

## EDUKASI *TELEHEALTH* PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PERSIAPAN PERSALINAN

Dheska Arthyka Palifiana<sup>1</sup>, Sitti Khadijah<sup>2</sup>, Zahrah Zakiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

[dheska87@gmail.com](mailto:dheska87@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Ibu hamil terutama primigravida belum mengetahui tentang persiapan persalinan padahal kesiapan persalinan menjadi salah satu tolok ukur dalam keberhasilan proses persalinan. Seorang ibu primigravida yang belum memahami tentang persalinan sering kali mengalami kesulitan dalam mempersiapkan persalinannya, oleh karena itu saat kehamilan berlangsung ibu sudah harus diberi pengetahuan tentang persalinan dan kesiapan apa saja yang dibutuhkan. *Telehealth* merupakan suatu proses pemberian informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi. *Telehealth* memberikan kemudahan bagi pasien dan bidan untuk melakukan komunikasi dan bertukar informasi melalui komunikasi jarak jauh.

**Tujuan:** Mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi *telehealth*.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian ini adalah *one group pre-test post-test*. Subyek penelitian adalah ibu hamil primigravida di wilayah Indonesia yang pelaksanaannya menggunakan *Telehealth* dengan Kuliah *Whatsapp*. Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling dengan jumlah sampel 40 ibu hamil. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 01 Juni 2020. Analisis data yang digunakan adalah *Paired T-Test*

**Hasil Penelitian:** ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi *telehealth* tentang persiapan persalinan ( $p=0,000 < \alpha = 0,05$ ). Nilai mean perbedaan antara pre-test dan post-test 1,296 dengan standar deviasi 0,768.

**Kesimpulan:** ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi *telehealth*.

**Kata Kunci:** *Telehealth*, Kuliah *Whatsapp*, Persiapan Persalinan.

### ABSTRACT

**Introduction:** Pregnant women, especially for primigravidas, do not have sufficient knowledge about childbirth preparation, even though it is one of the benchmarks in the success of the childbirth process. Primigravida women who do not have sufficient knowledge about childbirth have difficulty in preparing for their childbirth process. Therefore, during pregnancy, they must be given knowledge about childbirth and whatever is needed. *Telehealth* is a process of providing information by applying information and communication technology. *Telehealth* facilitates patients and midwives to communicate and exchange information remotely.

**Objective:** To determine the differences knowledge of pregnant women about the childbirth preparation.

**Methods:** This study applied a one-group pretest-posttest design. The subjects were primigravida pregnant women in Indonesia. The implementation utilized *Telehealth* using Kuliah *Whatsapp*. The employed sampling technique was total sampling in which the number of samples was 40 pregnant women. Data were collected on June 1, 2020. The applied data analysis was the paired t-test.

**Results:** There was a significant difference in the knowledge of pregnant women before and after being given *telehealth* education about preparation for the childbirth process ( $p$

= 0.000 <  $\alpha$  = 0.05). The mean difference between the pretest and posttest was 1.296, while the standard deviation was 0.768.

**Conclusion:** there is a significant difference of knowledge of pregnant women before and after telehealth education about childbirth preparation.

**Keywords:** Telehealth, Kuliah Whatsapp, Childbirth Preparation

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kematian ibu masih cukup banyak terjadi sampai saat ini. The World Health Organization (WHO) memperkirakan 300 juta wanita di negara berkembang menderita akibat morbiditas jangka pendek maupun morbiditas jangka panjang dikarenakan kehamilan dan persalinan<sup>1</sup>. Kemenkes RI melaporkan tentang kinerjanya selama tahun 2015-2017. Angka kematian ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 (semester I) sebanyak 1712 kasus<sup>2</sup>. Target angka kematian ibu di Yogyakarta Tahun 2018 sebesar < dari 102 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan capaian sebesar 111,5 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan bahwa pada 2 tahun terakhir angka kematian ibu masih cenderung meningkat. Penyebab kematian ibu paling banyak disebabkan oleh perdarahan post partum, eklampsia dan infeksi suspek emboli air ketuban<sup>3</sup>. Selain tiga penyebab tersebut, kematian ibu sendiri bisa disebabkan berbagai hal seperti riwayat penyakit dan riwayat komplikasi yang dialaminya<sup>4</sup>. Hal ini terjadi salah satunya karena kurangnya informasi tentang perencanaan persalinan dan penanganan komplikasi kehamilan.

Melahirkan merupakan proses alamiah yang akan dialami oleh semua ibu hamil dan kondisi normal melahirkan secara alami adalah sebuah pilihan terbaik. Sebagian ibu hamil mungkin dapat cepat mempersiapkan mentalnya untuk menerima keputusan dokter saat harus melahirkan baik normal maupun abnormal. Dengan melakukan persiapan mental, intelektual serta dukungan dari keluarga, ibu hamil akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menjalani kehamilan maupun pada saat akan menghadapi persalinannya<sup>5</sup>.

Persiapan persalinan dan kesiapan mengatasi komplikasi atau yang dikenal dengan *Birth Preparedness and Complication Readiness* (BPACR) adalah sebuah strategi untuk memberikan semangat pada wanita hamil, keluarganya dan masyarakat di sekitarnya untuk merencanakan persalinan dan mempersiapkan diri jika muncul keadaan darurat<sup>1</sup>. Kesiapan menghadapi persalinan berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki wanita hamil, wanita yang mengetahui minimal 2 dari tanda bahaya persalinan lebih baik dalam mempersiapkan persalinan<sup>6</sup>.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan atau informasi melalui berbagai media dan teknologi<sup>7</sup>. Edukasi kesehatan adalah kombinasi pengalaman belajar yang direncanakan berdasarkan teori yang menyediakan kesempatan bagi individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang berkualitas<sup>8</sup>.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan juga dilakukan oleh pemerintah. Salah satu terobosan yang dibuat pemerintah yaitu Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Dalam P4K salah satu bagian yang diutamakan yaitu perencanaan persalinan<sup>9</sup>.

Para ahli teknologi memperkirakan 90% orang dewasa memiliki akses ke *smartphone* di tahun 2020<sup>10</sup>. Kondisi ini sangat memungkinkan penerapan teknologi *telehealth* untuk menunjang system komunikasi jarak jauh antara tenaga kesehatan dan pasien. *Telehealth* didefinisikan sebagai suatu proses pemberian, manajemen dan koordinasi asuhan serta pemberian layanan kesehatan melalui teknologi informasi dan telekomunikasi<sup>11</sup>. Bentuk *telehealth* meliputi penggunaan website media social, telepon, mobile phone dan video interaktif dalam memberikan pelayanan kepada pasien<sup>12</sup>.

Di masa pandemic *Covid-19* membuat ibu hamil khawatir apabila ingin memeriksakan kehamilannya di pelayanan kesehatan. Salah satu cara agar tenaga kesehatan tetap dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil adalah dengan melakukan edukasi *telehealth* melalui kuliah *whatsaap*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul Edukasi *Telehealth* pada Ibu Hamil sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Persiapan Persalinan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
“Apakah ada Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi *Telehealth* tentang Persiapan Persalinan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi *Telehealth* tentang Persiapan Persalinan.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experiment (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan *one group pre-test post-test*.

### B. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Edukasi *Telehealth* dan variabel terikat adalah Pengetahuan Ibu Hamil.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil primigravida. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 ibu primigravida dan pengambilan sampel menggunakan total sampling.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner Pengetahuan tentang Persiapan Persalinan.

### E. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel/Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur
Edukasi <i>Telehealth</i>	Pemberian informasi kepada ibu hamil tentang persiapan persalinan melalui kuliah <i>whatsapp</i>		
Pengetahuan tentang Persiapan Persalinan	Hasil tahu ibu hamil tentang persiapan persalinan meliputi persiapan fisik, mental, spiritual, kultural	Kuisisioner Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persiapan Persalinan	Baik : Jawaban benar 76%-100% Cukup : Jawaban benar 56%-75% Kurang : Jawaban benar < 56%

### F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan melalui kuliah *whatsapp* dan di laksanakan pada tanggal 01 Juni 2020.

### G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah : Editing, Coding, Scoring, Data Entry dan Tabulating. Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah *Paired T-Test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persiapan Persalinan Sebelum Edukasi *Telehealth*

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Edukasi *Telehealth*

No	Pengetahuan sebelum Edukasi <i>Telehealth</i>	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	3	7,5
2	Cukup	15	37,5
3	Kurang	22	55
Jumlah		40	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 sebelum diberikan edukasi *telehealth* diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 22 ibu hamil (55%) mempunyai pengetahuan kurang tentang persiapan persalinan, sedangkan hanya 3 ibu hamil (7,5%) yang mempunyai pengetahuan baik tentang persiapan persalinan.

#### 2. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persiapan Persalinan setelah Edukasi *Telehealth*

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Hamil setelah Edukasi *Telehealth*

No	Pengetahuan setelah Edukasi <i>Telehealth</i>	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	32	80
2	Cukup	7	17,5
3	Kurang	1	2,5
Jumlah		40	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 setelah diberikan edukasi *telehealth* diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 32 ibu hamil (80%) mempunyai pengetahuan baik sedangkan 1 ibu hamil (2,5%) mempunyai pengetahuan kurang.

#### 3. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Telehealth* tentang Persiapan Persalinan

Tabel. 4 Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Telehealth*

Pengetahuan	Sd	Nilai Rata-Rata	P-Value
Pengetahuan sebelum	1,31	0,543	0,000
Pengetahuan sesudah	2,61	0,529	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui terdapat perbedaan nilai rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi yaitu pada pre-test adalah 1,31 dengan standar deviasi 0,543 dan pada post-test menjadi 2,61 dengan standar deviasi 0,529. Hasil analisis didapatkan nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai mean pengetahuan pre-test dan post-test.

## **B. Pembahasan**

### **Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Telehealth* tentang Persiapan Persalinan**

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *telehealth* tentang persiapan persalinan pada ibu hamil dapat dilihat pada tabel 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi *telehealth* tentang persiapan persalinan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi *telehealth* (pre-test) adalah 1,31 dengan standar deviasi 0,453 dan pada post-test menjadi 2,61 dengan standar deviasi 0,529. Terlihat nilai mean perbedaan antara pre-test dan post-test adalah 1,296 dengan standar deviasi 0,768. Uji statistic dalam penelitian ini menggunakan *paired t-test* atau *dependent t-test* dengan nilai kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh hasil yang signifikan ( $p=0,000$ ) yang berarti  $p$  value  $< 0,005$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *telehealth* tentang persiapan persalinan.

Ibu hamil dan keluarga perlu mempersiapkan persalinan sejak dini atau sejak kehamilan agar proses persalinan bisa berjalan dengan lancar. Dalam persalinan ada empat hal yang perlu dipersiapkan yaitu persiapan fisik (meliputi kesiapan kondisi kesehatan ibu), persiapan psikologis (menghindari kepanikan dan ketakutan menjelang persalinan), persiapan finansial (biaya persalinan, kebutuhan bayi dan ibu), persiapan kultural (mengetahui adat atau tradisi yang kurang baik bagi persalinan)<sup>13</sup>.

Pengetahuan tentang persiapan persalinan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Pengetahuan tentang persiapan persalinan seperti persiapan fisik, psikologis, finansial dan kultural perlu dipersiapkan sejak dini saat kehamilan<sup>14</sup>. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih tentang persiapan persalinan maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk menentukan sikap dan berperilaku untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk persalinan sehingga saat tiba persalinan nanti ibu hamil akan lebih fokus dan tenang menghadapi persalinannya<sup>15</sup>.

Kegiatan pemberian edukasi kesehatan penting dan perlu dilakukan sejak dini pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satu cara pemberian edukasi kesehatan di masa pandemic *covid-19* seperti saat ini adalah dengan memaksimalkan teknologi *telehealth* yaitu melalui kuliah *whatsapp*. Perkembangan teknologi saat ini mempengaruhi pelayanan kesehatan yang maksimal untuk menunjang efisiensi sumber daya dan sumber dunia yang berkelanjutan. Para ahli teknologi memperkirakan 90% orang dewasa memiliki akses ke

smartphone di tahun 2020<sup>16</sup>. Kondisi ini sangat memungkinkan penerapan teknologi telehealth untuk menunjang system komunikasi jarak jauh antara tenaga kesehatan dan pasien. *Telehealth* atau telemedis merupakan bagian dari implementasi kesehatan elektronik (*e-health*).

Telehealth didefinisikan sebagai teknologi telekomunikasi yang digunakan untuk meningkatkan informasi kesehatan dan pelayanan kesehatan di daerah yang memiliki masalah pada kondisi geografis, akses tingkat social dan budaya<sup>17</sup>. System layanan telehealth menggunakan internet dengan system video conference, SMS (Short Message System), e-mail, telepon seluler/traditional phone, kamera, robotic, sensor 3D dan WAP (Wireless Application Protocol) pada jejaring komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien<sup>17</sup>.

Pada kegiatan ini edukasi telehealth menggunakan metode kuliah whatsapp yang pesertanya ibu hamil dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan dimulai dengan melakukan pre-test kemudian memberikan materi yang disampaikan dalam bentuk power point dan dilanjutkan dengan Tanya jawab. Edukasi kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan informasi dan mendiskusikan dengan petugas kesehatan tentang informasi persiapan persalinan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan sehingga ini menunjukkan bahwa edukasi telehealth terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Pelaksanaan edukasi kesehatan perlu memenuhi aspek penting yaitu media yang baik, metode penyampaian yang tepat dan waktu yang efektif sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achaya, A.S, Kaur, R, Prasuna, J, G & Rasheed, N. (2015). *Making Pregnancy Safer-Birth Preparedness and Complication Readiness Study Among Antenatal Women Attendess of A Primary Health Center*. Delhi.
- Kemenkes, RI. (2017). *Inilah Capaian Kinerja Kemenkes RI Tahun 2015-2017*. <http://www.depkes.go.id/article/view/17081700004/-inilah-capaian-kinerja-kemenkes-ri-tahun-2015-2017.html> (diakses 03 September 2020).
- Karmawati, L, Ernawati, Martina, R, Haryanti, M, Ekasari, E & Zakiah. (2018). *Profil Kesehatan Kota Depok 2017*. Dinas Kesehatan Kota Depok.

- Jayanti, K, D & Wibowo, A. (2016). *Faktor yang Memengaruhi Kematian Ibu (Studi Kasus di Kota Surabaya)*.
- Prapti. (2010). *Kesiapan Psikologis Menghadapi Kelahiran Caesar pada Ibu Hamil*. <http://etd.library.ums.ac.id> (diakses 03 Agustus 2020).
- Gebre, M, Gebremariam, A & Abebe, T, A. (2015). *Birth Preparedness and Complication Readiness among Pregnant Women in Duguna Fango District, Wolayta Zone*. Vol 103. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0137570>
- Notoatmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Edelman & Mandle. (2010). *Health Promotion Throughout the Life Span 6<sup>th</sup> edition*. St. Louis. Missouri : Mosby.
- Kemenkes RI, (2015). Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.
- VOA Indonesia. *Teknologi Penanganan Kesehatan Jarak Jauh*. <https://www.voaindonesia.com/a/teknologi-penanganan-kesehatan-jarakjauh/3428471.html> (diakses 15 Agustus 2020).
- Canadian Nurses Assosiation. (2005). *NurseOne, the Canadian Nurses Portal Ottawa*. [www.cna.alic.ca](http://www.cna.alic.ca) (diakses 07 Agustus 2020).
- Lee RG, Chen KC, Hsiao CC, Tseng CL. (2007). *Mobile Care System with an Alert Mechanism*. *IEEE Trans Inf Technical Biomol*.
- Hasuki, I. (2010). *Buku Saku Keperawatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : EGC.
- Nisman, WA. (2011). *Ternyata Melahirkan itu Mudah dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Andi Press.
- Hamilton, C. (2013). *The WHO-IT U National eHealth Strategy Toolkit as an Effective Approach to National Strategy Development and Implementation*. In *Studies in Health Technology and Informatics*. <https://dpi.org/10/3233/978-1-61499-289-9-913> (diakses 21 Agustus 2020).
- VOA Indonesia. *Teknologi Penanganan Kesehatan Jarak Jauh*. <https://www.voaindonesia.com/a/teknologi-penanganan-kesehatan-jarakjauh/3428471.html> (diakses 15 Agustus 2020).
- Sri Hariyati, R.T & Sahar, J. (2012). *Perception of Nursing Care for Cardiovascular Cases, Knowledge on the Telehealth and Telecardiology in Indonesia*. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health (IJCRIMPH)*.